

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Sarana dan Prasarana

a) Pengertian Sarana dan Prasarana

Pendidikan adalah salah satu kegiatan utama yang menjadi perhatian penting bagi setiap Negara seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan dari kegiatan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia. Kegiatan pendidikan juga harus memenuhi standar nasional pendidikan yang dijelaskan dalam peraturan pemerintahan No. 19 tahun 2005. Ruang lingkup standar nasional pendidikan di jelaskan dalam pasal 2 ayat 1 yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang

- (3) tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan Prasarana merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan, namun lebih khususkan pada kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2010, hlm. 18) “ sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran”

b) Fungsi Sarana dan Prasarana

Menurut Nawai (dalam M. Nasrudin Rosid, <http://skjrsyedalwi.edu.my/wp-content/uploads/2013/01/sarana-pendidikan.doc>)

Pertama, yaitu Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Yang termasuk didalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot/mebiler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan

Kedua, ditinjau dari jenisnya. Fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas bukan fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas bukan fisik

yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.

Ketiga, Ditinjau dari sifat barangnya. Sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas. Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis-pakai dan barang tak habis pakai. Ketiga macam golongan tersebut akan diuraikan satu persatu berdasarkan klasifikasinya masing-masing:

c) **Macam-Macam Sarana dan Prasarana**

Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar Nasional pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

“Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan guna dalam kegiatan pembelajaran Anurrahman” (2009, hlm. 195)

Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, Media/ alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa

Adapun macam-macam sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah :

a. Alat Peraga

Menurut Amirin (dalam artikel pengertian sarana dan prasarana pendidikan 2011) adalah menjelaskan definisi alat peraga sebagai berikut :

Alat peraga segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak tampak muka atau terindera, atau susah diindera).

“Menurut Fairuzahadi (dalam artikel pengertian dan tujuan alat peraga pendidikan) alat peraga adalah sesuatu dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”

Berdasarkan pengertian di atas. Maka alat peraga adalah suatu alat yang digunakan saat kegiatan pembelajaran yang berguna untuk dapat menyampaikan pesan, merangsang daya pikir peserta didik dan menumbuhkan perhatian serta peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Media Pengajaran

Media merupakan salah satu bagian dari sarana pembelajaran. Media pengajaran menurut R. Ibrahim dan Nanan Syaodih (2003, hlm.112) menjelaskan definisi pengajaran adalah sebagai berikut:

Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

c. Ruang Kelas

Menurut Hamiseno (2009) kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Kelas merupakan taman belajar bagi siswa

d. Ruang perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu prasarana belajar yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi bagi siswa maupun para guru, Ibrahim Bafadal (2009, hlm. 3) menjelaskan definisi perpustakaan sebagai berikut:

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengolah bahan-bahan pustakan, baik merupakan buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi setiap pemakain

2. Minat Belajar Siswa

a) Pengertian Minat

Muhibbin Syah (2012, hlm. 152) mendefenisikan, "Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". (Syah, 2012)

Susanto (2013, hlm. 58) berpendapat, "Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya". Lanjut Sardiman dalam Susanto (2013, hlm. 57), "Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri". ()

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat".

Selain itu pula Hamalik (2010, hlm. 33) mengatakn "Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Namun demikian,

minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil". (Hamalik, 2010)

Menurut penuturan para ahli di atas terlepas berhasil atau tidaknya minat belajar dalam hasil belajar seorang siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa terpaksa. Dalam hal kegiatan belajar mengajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar yang akan didapat oleh siswa. Karena hal yang diminati biasanya seseorang cenderung senang melakukannya bahkan cenderung memberikan perhatian yang lebih sehingga membantu menyokong dirinya sendiri untuk terlibat dalam kegiatan tertentu khususnya mengikuti pembelajaran dikelas.

b) Macam-Macam Minat

Rosyidah dalam Susanto (2013, hlm. 60) berpendapat minat yang timbul pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua yakni.

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan yakni timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Minat belajar siswa harus senantiasa ada dalam setiap proses belajar mengajar. Guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang mempunyai kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

c) Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli berpendapat mengenai cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar seseorang yakni dengan mengembangkan minat yang telah ada. Sebagai contoh siswa memilih peminatan studinya di bidang ilmu sosial maka secara otomatis

seharusnya semua mata pelajaran yang tergolong pada rumpun ilmu sosial akan disukai oleh dirinya.

Selain itu, Slameto (2015, hlm. 181) mengatakan bahwa pengajar dapat berupaya membentuk minat minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Dianjurkan pula oleh Nurkencana dalam Susanto (2013, hlm. 67-68) bahwa usaha untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan seperti berikut.

- 1) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek ideal agar anakanak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anakanak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

d) Indikator Minat

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas maka dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Kajian beberapa Hasil Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekakatan dan Analisis	Hasil Penelitian
1	Mentari Tresna 095020067	Pengaruh standar sarana dan prasaran pendidikan terhadap proses belajar mengajar	SMA 16 Bandung	Pendekatan Kuantitatif	Standarisasi sarana dan prasaran berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa
2	Harry Triwibowo 095020027	Pengaruh sarana dan prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung	SMA Pasundan 7 Bandung	Pendekatan kuantitatif	Sarana , prasarana dan motivasi cukup berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X I di SMA Pasundan 7 Bandung
3	Novi Andriani 095020081	Pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi	SMA Negeri 1 cileunyi	Pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prsarana bepengaruh positif terhadap prestasi belajar

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang paling penting dalam meningkatkan kualitas (SDM). Dengan pendidikan suatu bangsa bisa mencapai kemajuan dan bisa bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan membuat proses belajar menjadi bermakna.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama karena di dalam proses belajar tersebut terjadi interaksi yang dilakukan diantara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar adalah kegiatan yang terstruktur dan diharapkan dinamis untuk mendapatkan suatu pembelajaran baik itu formal maupun non formal.

Menurut pengertian di atas sarana dan prasarana belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukam oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah

Ketersedian sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana dalam kegiatan pembelajaran yang baik karena dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang baik karena dapat menciptakan koondisi pembelajaran yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar yang baik, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek. Minat dalam belajar terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik/senang, perhatian dan keinginan untuk beraktivitas di dalamnya. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang diminatinya.

Dari kerangka di atas maka dapat dibuat paradigma penelitian. Dengan paradigma penelitian, penulisan dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam menggumpulkan data dan analisis.



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

- X : Sarana dan Prasarana Belajar
 Y : Minat Siswa
 → : Menunjukkan hasil pengaruh

Berdasarkan gambar 1.2 yang merupakan variabel bebas adalah sarana dan prasarana belajar (X) sedangkan yang merupakan variabel terikat adalah Minat siswa (Y).

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi menurut pengertian Arikunto (2010, hlm. 106) adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas berdasarkan definisi di atas, maka penulis menentukan asumsi sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana belajar di sekolah kurang diperhatikan dalam pembelajaran pada siswa kelas X di SMK MVP ARS INTERNASIONAL Bandung.
- 2) Lesunya Pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang minat dalam pembelajaran di SMK MVP ARS INTERNASIONAL Bandung.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Arikunto (2014, hlm. 67) dalam bukunya prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

“Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis. Adapun Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

“ Sarana dan Prasarana Belajar berpengaruh positif terhadap minat siswa”

